

**TRANSFORMASI CERPEN *LAYONSARI*  
KE PEMENTASAN DRAMA *REINKARNASI LAYONSARI*  
KARYA KADEK SONIA PISCAYANTI  
DAN PEMANFAATANNYA DALAM MATA KULIAH  
APRESIASI DRAMA INDONESIA**

**TESIS**

*untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Magister  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*



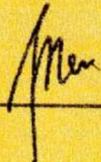
**ESSY YUNITA WINDARI  
NIM 22174018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Essy Yunita Windari  
NIM : 22174018/2022  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S2)

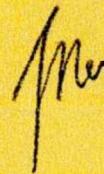
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum</u> Pembimbing.		1 Februari 2024

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum  
NIP 19690212.199403.1.004

Ketua Departemen



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum  
NIP 19740110.199903.2.001

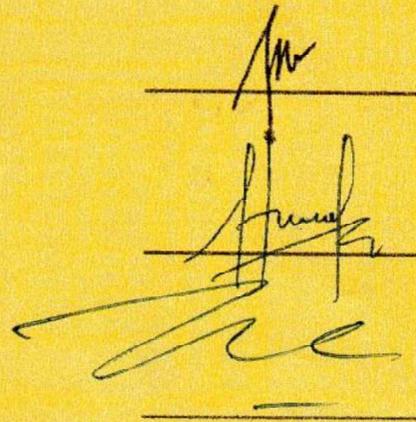
**PERSETUJUAN KOMISI**  
**UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

**No. Nama** **Tanda Tangan**

1. Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.  
(Ketua)

2. Dr. Nurizzati, M.Hum.  
(Anggota)

3. Dr. Abdurahman, M.Pd.  
(Anggota)



Mahasiswa:

Mahasiswa : Essy Yunita Windari  
NIM : 22174018/2022  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S2)  
Tanggal Ujian : 01- 02-2024

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

**TRANSFORMASI CERPEN *LAYONSARI* KE PEMENTASAN DRAMA  
REINKARNASI *LAYONSARI* KARYA KADEK SONIA PISCAYANTI DAN  
PEMANFAATANNYA DALAM MATA KULIAH APRESIASI DRAMA  
INDONESIA**

1. Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan sarjana yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 1 Februari 2024

Yang memberi pernyataan,



Essy Yunita Windari

NIM 22174018

## ABSTRAK

**Essy Yunita Windari. 2024. " Transformasi Cerpen *Layonsari* ke Pementasan Drama *Reinkarnasi Layonsari* Karya Kadek Sonia Piscayanti dan Pemanfaatannya dalam Mata Kuliah Apresiasi Drama Indonesia ". Tesis. Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan unsur pembangun cerita pendek *Layonsari* karya Kadek Sonia Piscayanti; (2) mendeskripsikan unsur pembangun pementasan drama *Reinkarnasi Layonsari* karya Kadek Sonia Piscayanti; (3) mendeskripsikan transformasi cerpen *Layonsari* ke pementasan drama *Reinkarnasi Layonsari* karya Kadek Sonia Piscayanti; dan (4) menghasilkan bahan ajar berdasarkan hasil penelitian transformasi cerpen *Layonsari* ke pementasan drama *Reinkarnasi Layonsari* karya Kadek Sonia Piscayanti untuk mata kuliah Apresiasi Drama Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian sastra dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah kata-kata, klausa, frasa, kalimat, dan paragraf yang menggambarkan struktur cerita singkat *Layonsari*, dan pementasan drama *Reinkarnasi Layonsari*. Sumber data pertama dalam penelitian ini adalah cerpen "*Layonsari*" oleh Kadek Sonia Piscayanti dalam kumpulan cerpen "*Perempuan Tanpa Nama*". Sumber data kedua dalam penelitian ini adalah video dari drama "*Reinkarnasi Layonsari*" yang disutradarai oleh Kadek Sonia Piscayanti yang ditranskripsikan menjadi sebuah teks.

Berdasarkan teori, hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, Cerpen *Layonsari* dan Pementasan drama *Reinkarnasi Layonsari* memiliki unsur intrinsik yang sama. *Kedua*, terdapat ditemukan lima data ekserp atau pengurangan dari cerpen *Layonsari* ke pementasan drama *Reinkarnasi Layonsari* karya Kadek Sonia Piscayanti. Ditemukan satu data ekspansi atau penambahan dari cerpen *Layonsari* ke pementasan drama *Reinkarnasi Layonsari* karya Kadek Sonia Piscayanti. Ditemukan satu data modifikasi dari cerpen *Layonsari* ke pementasan drama *Reinkarnasi Layonsari* karya Kadek Sonia Piscayanti. *Ketiga*, Bahan ajar yang dihasilkan sebagai pemanfaatan hasil penelitian dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa dokumen digital. Penggunaan dokumen digital lebih praktis dan fleksibel untuk pembelajaran jarak jauh. Dokumen digital tersebut berbentuk dokumen elektronik berformat PDF.

## ABSTRACT

***Essy Yunita Windari. 2024. "Transformation of the short story Layonsari into a Performance of the Drama Reincarnation Layonsari by Kadek Sonia Piscayanti and its use in the Indonesian Drama Appreciation Course." Thesis. Master's Program in Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Languages and Arts, Padang State University.***

*This research aims to (1) Describe the building blocks of the short story Layonsari by Kadek Sonia Piscayanti; (2) Describe the building blocks of the drama Reinkarnasi Layonsari by Kadek Sonia Piscayanti; (3) Describe the transformation of the short story Layonsari into the performance of the drama Reinkarnasi Layonsari by Kadek Sonia Piscayanti; and (4) Producing teaching materials from the research results of the transformation of the short story Layonsari into the performance of the drama Reinkarnasi Layonsari by Kadek Sonia Piscayanti in the Appreciation of Indonesian Drama course.*

*This type of research is literary research which descriptive qualitative research methods. The data for this research are words, clauses, phrases, sentences and paragraphs that describe the structure of the short story Layonsari, and the structure of the drama performance Reinkarnasi Layonsari. The first data source in this research is the short story "Layonsari" by Kadek Sonia Piscayanti in the short story collection "Perempuan tanpa Nama". The second data source in this research is the video from the drama " Reinkarnasi Layonsari " directed by Kadek Sonia Piscayanti.*

*Based on theory, the results of research and discussion can be concluded as follows. First, the short story Layonsari and the drama Reincarnation Layonsari have the same intrinsic elements. Second, there were five exerp or reduction data found from the short story Layonsari to the drama performance Layonsari Reincarnation by Kadek Sonia Piscayanti. Data was found on the expansion or addition of the short story Layonsari to the drama performance Layonsari Reincarnation by Kadek Sonia Piscayanti. One modification data was found from the short story Layonsari to the drama performance Layonsari Reincarnation by Kadek Sonia Piscayanti. Third, the teaching materials produced as a means of utilizing the research results in this study are teaching materials in the form of digital documents. Using digital documents is more practical and flexible for distance learning. The digital document is in the form of an electronic document in PDF format.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah Swt., yang atas rahmat-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul " Transformasi Cerpen *Layonsari* ke Pementasan Drama *Reinkarnasi Layonsari* Karya Kadek Sonia Piscayanti dan Pemanfaatannya dalam Mata Kuliah Apresiasi Drama Indonesia ".

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum., selaku dosen Pembimbing, dan Koordinator Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (2) Dr. Nurizzati, M.Hum., selaku Penguji I, dan (3) Dr. Abdurahman, M.Pd., selaku Penguji II, (4) Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, (5) keluarga dan teman-teman yang selalu memberi motivasi serta dukungan dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun segi penulisan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Akhir kata, peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2024

Essy Yunita Windari

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR FORMAT .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Fokus Penelitian .....	10
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Pertanyaan Penelitian .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Landasan Teori.....	13
1. Hakikat Cerpen.....	13
2. Struktur Teks Cerpen .....	15
3. Hakikat Drama dan Pementasan Drama.....	21
4. Unsur Drama dan Pementasan Drama .....	23
5. Pendekatan Kajian Transformasi .....	35
6. Teori Transformasi dalam Sastra .....	39
7. Pemanfaatan Hasil Penelitian dalam Mata Kuliah Apresiasi Drama Indonesia.....	45
B. Penelitian yang Relevan.....	51
C. Kerangka Konseptual .....	55
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Data dan Sumber Data.....	58

C. Instrumen Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Pengabsahan Data .....	61
F. Teknik Penganalisisan Data .....	61
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Struktur Cerpen <i>Layonsari</i> Karya Kadek Sonia Piscayanti .....	63
B. Struktur Cerita Pementasan Drama <i>Reinkarnasi Layonsari</i> yang di sutradarai oleh Kadek Sonia Piscayanti.....	76
C. Transformasi Cerpen <i>Layonsari</i> ke Pementasan Drama <i>Reinkarnasi Layonsari</i> Karya Kadek Sonia Piscayanti.....	86
D. Pemanfaatan Hasil Penelitian Cerpen <i>Layonsari</i> ke Pementasan Drama <i>Reinkarnasi Layonsari</i> Karya Kadek Sonia Piscayanti dalam Mata Kuliah Apresiasi Drama Indonesia .....	107
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan .....	115
B. Implikasi.....	116
C. Saran.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>123</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	56
----------------------------------	----

## DAFTAR FORMAT

Format 3. 1 Identifikasi Unsur Pembangun Cerpen <i>Layonsari</i> Karya Kadek Sonia Piscayanti .....	60
Format 3. 2 Identifikasi Unsur Pembangun Pementasan Drama <i>Reinkarnasi</i> <i>Layonsari</i> Karya Kadek Sonia Piscayanti .....	60
Format 3. 3 Inventarisasi Analisis Data Transformasi Cerpen <i>Layonsari</i> ke Pementasan Drama <i>Reinkarnasi Layonsari</i> Karya Kadek Sonia Piscayanti .....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Struktur Intrinsik Cerpen Layonsari Karya Kadek Sonia Piscayanti...	64
Tabel 4. 2 Struktur Cerita Pementasan Drama Reinkarnasi Layonsari Karya Kadek Sonia Piscayanti.....	78
Tabel 4. 3 Transformasi Cerpen Layonsari ke Pementasan Drama Reinkarnasi Layonsari.....	88
Tabel 4. 4 Data (1) Ekserp (Pengurangan) Cerpen Layonsari ke Pementasan Drama.....	91
Tabel 4. 5 Data (2) Ekserp (Pengurangan) Cerpen Layonsari ke Pementasan Drama.....	93
Tabel 4. 6 Data (3) Ekserp (Pengurangan) Cerpen Layonsari ke Pementasan Drama.....	95
Tabel 4. 7 Data (4) Ekserp (Pengurangan) Cerpen Layonsari ke Pementasan Drama.....	97
Tabel 4. 8 Data (6) Ekspansi (Penambahan) Cerpen Layonsari ke Pementasan Drama.....	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Ekspansi Cerpen Layonsari ke Pementasan Drama Reinkarnasi Layonsari .....	100
Gambar 4. 2 Cover Bahan Ajar.....	113
Gambar 4. 3 Kata Pengantar dan Daftar Isi Bahan Ajar .....	113
Gambar 4. 4 Bagian Isi Bahan Ajar .....	114
Gambar 4. 5 Back Cover Bahan Ajar.....	114
Gambar 4. 6 Akses Digital Bahan Ajar.....	114

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Cerpen Layonsari Karya Kadek Sonia Piscayanti.....	123
Lampiran 2 Transkrip Cerita Pementasan Drama Reinkarnasi Layonsari Karya Kadek Sonia Piscayanti.....	132

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sastra mengkaji berbagai perilaku manusia untuk mengkonstruksi gambaran realitas. Akibatnya, setiap referensi yang ditemukan dalam karya sastra bisa saja dikaitkan dengan kejadian di dunia nyata (Abrams, 2016). Sumardjo (1999) yang menekankan bahwa karya sastra juga mengungkapkan pemikiran pengarangnya mengenai subyek-subyek yang penting secara sosial, mendukung hal tersebut. Seperti yang disinggung oleh Teeuw (2013: 181), bahwa karya sastra dipandang sebagai dokumen sosial.

Beberapa karya sastra Indonesia telah mengalami alih wahana, diterjemahkan ke dalam bahasa lain, ditulis ulang dari sudut pandang lain oleh penulis lain, disajikan sebagai cerita rakyat atau legenda, sering dipentaskan oleh kelompok teater tradisional dan kontemporer, dan direproduksi ke dalam bentuk naskah atau manuskrip. Menurut Damono (2018:3), studi tentang alih wahana menawarkan sudut pandang yang beragam untuk memahami bentuk-bentuk yang mengalami transformasi sebagai akibat dari perantaraan. Perantaraan di sini maksudnya ialah proses, cara, dan perbuatan menghubungkan yang satu dengan yang lainnya. Hal ini berpotensi membuat studi alih wahana berkembang menjadi suatu ilmu yang menyatukan bidang studi budaya dan studi estetika yang terkadang tampaknya tidak sejalan. Bahkan saat ini, studi tentang alih wahana merupakan forum penting untuk mengkaji cara-cara ideologi menembus sistem, khususnya dalam konteks perantara

ketika satu bentuk berubah menjadi bentuk lain atau secara internal dibangkitkan oleh multimedialitas.

Transformasi sebenarnya sudah dimulai ketika naskah Goethe diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Anna Swanwick, dan berlanjut ketika diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh R.S. Hartono. Selanjutnya, kata Riffandi, Tahap ketiga, yang paling lama dan sulit ialah penyesuaian kisah Egmont ke dalam konteks Indonesia (Damono, 2018: 149). Kasus penting yang juga perlu dibicarakan adalah pementasan Kuda Perang oleh Studi Teater Bandung pimpinan Suyatna Anirun (Riffandi, 2010). Naskah yang mendasari pementasan adalah karya Goethe, Egmont pada tahun 1788. Proses pelaksanaannya penting diungkapkan untuk menjelaskan bagaimana naskah yang sama sekali asing diusahakan untuk dialih wahanakan ke dalam situasi yang diharapkan sesuai dengan zaman dan khalayak penonton. Naskah asli ditulis dalam bahasa Jerman, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Riffandi memberi label pementasan ini sebagai transformasi, yaitu 'perubahan terhadap satu hal atau keadaan' (Damono, 2018: 149).

Transformasi tulisan menjadi sebuah pertunjukan melibatkan perubahan yang signifikan. Pada titik ini terjadi pergeseran cara berekspresi dari bahasa tulis menjadi tampilan tindakan manusia dalam ruang, waktu, dan lingkungan fisiknya (Damono, 2018: 150). Tubuh manusia dari karakter yang ditunjuk dalam teks mewujudkan konsep yang disampaikan dalam bahasa tertulis sepanjang pertunjukan. Demikianlah maka segala yang ada di panggung menjadi bagian dari upaya transformasi itu: tubuh pemain, peralatan, musik, dan ujaran. Menurut

Damono (2018), dalam beberapa pementasan tahun 1982 di Bandung dan Jakarta, pementasan Kuda Perang oleh Studi Teater Bandung pimpinan Suyatna Anirun, apa yang dialami oleh grup teater yang sangat berpengalaman di Bandung itu sedikit banyak juga menjadi masalah utama bagi kebanyakan grup teater. Masalah yang timbul: mempertahankan aslinya atau menyadurnya.

Menurut penilaian Shapira (2022), cerita yang ditampilkan di pementasan drama merupakan jenis improvisasi dari karya-karya sebelumnya yang dihasilkan sebagai respons terhadap cerita pribadi. Pementasan drama memiliki ciri khas dalam alih wahana sebab harus berhadapan langsung dengan khalayak pada waktu dan tempat yang sama. Apa pun yang menjadi pesan drama (saduran maupun asli) harus disesuaikan dengan wahananya yang baru yakni panggung khalayak yang menontonnya.

Salah satu karya sastra yang dapat menjadi hipogram dari pementasan drama sebagai karya hasil transformasi adalah cerpen. Contohnya adalah teater *Hering* tulisan A Wahab Hamzah sebagai hasil adaptasi dari sebuah cerpen berjudul *Hering* (Musa, S. F., & Samsuddin, M. E., 2020). Menurut Murhadi dan Hasanudin, cerpen adalah karya imajinatif atau sastra yang mengungkapkan suatu permasalahan secara ringkas dan ringkas (Rahmani 2021: 25). Berbeda dengan cerpen yang menggunakan kata, frasa, klausa, kalimat dalam penyampaian alur ceritanya, pementasan drama menggunakan media audiovisual.

Cerpen yang sukses dipentaskan adalah cerpen yang memiliki banyak peminatnya. Sebuah karya sastra cerpen akan ditransformasikan ketika karya

tersebut sukses menarik perhatian pembaca. Seperti cerpen *Blokeng* dalam buku kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari yang di transformasikan menjadi pementasan drama pada tahun 2019. Buku tersebut laku di pasaran hingga sudah diproduksi terus menerus sampai cetakan ke-11 (Tohari, 2019). Pementasan hasil adaptasi cerpen tersebut berhasil ditonton oleh 1.300 orang. Beberapa cerpen yang pernah ditransformasikan ke pementasan drama, film, maupun naskah drama dan sudah di teliti antara lain Teks *Kidung Sudamala* ke pentas teater *Kidung Sudamala* (Andini, 2022). Cerpen *Madre* karya Dewi Lestari ke film *Madre* karya sutradara Beni Setiawan (Efendi, dkk, 2017). Cerita *Rakyat Jamarun* ke pertunjukan *Cahaya Memintas Malam* (Mujtaba, 2019). Cerpen *Goyang Penasaran* karya Intan Paramadhita ke pementasan drama (Septiari, 2021). Dan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman menjadi naskah drama panggung (Watni, 2014).

Cerpen *Layonsari* dapat dikatakan sebagai kisah yang diminati oleh pecinta seni di Bali. Cerpen *Layonsari* terdapat dalam kumpulan cerpen *Perempuan Tanpa Nama* karya Kadek Sonia Piscayanti. Cerpen ini merupakan kisah lanjutan dari cerpen berjudul *Jayaprana dan Layonsari*. Setelah cerpen ini memiliki banyak peminat, pengarang menceritakan kisah Jayaprana dan Layonsari dari sudut pandang Layonsari di masa sekarang. Buku kumpulan cerpen *Perempuan Tanpa Nama* yang terbit pada tahun 2015 oleh Mahima Institute Indonesia sudah terjual laris di pasaran. Setelah sukses dengan cerpennya, Kadek Sonia mentransformasikan karya tersebut ke pementasan drama. Pementasan drama *Reinkarnasi Layonsari* ini telah dipertunjukkan di berbagai acara dan juga telah

dipentaskan di luar negeri oleh komunitas seni yang diketuai sendiri oleh Kadek Sonia sebagai pengarang dan sutradara *Layonsari*. Kadek Sonia memperluas karyanya sekali lagi setelah penampilannya di Belanda. Setelah lakon sebelumnya yang dipentaskan dari sudut pandang Jayaprana, lahirlah drama *Reinkarnasi Layonsari* dari sudut pandang Layonsari. Dia ingin mengatakan bahwa wanita dapat berbicara sendiri. Ia bebas memilih rute yang ingin ia tempuh. Pementasan drama *Reinkarnasi Layonsari* yang disutradari oleh Kadek Sonia Piscayanti dipentaskan oleh Komunitas Mahima pada 28 Mei 2016. Pementasan tersebut diunggah oleh akun youtube Arsip Kesenian Bali dan FBS Undiksha dan telah dilihat oleh 1.300 orang.

*Layonsari* menceritakan kisah seorang wanita yang berperan sebagai Layonsari dalam pentas drama *Jayaprana dan Layonsari*, sebagaimana yang diketahui bahwa cerita tersebut merupakan cerita populer Romeo-Juliet dari Bali. Saat itu Jayaprana ditunjuk sebagai putra raja dan berkeinginan untuk memperistri Layonsari. Raja terpicik oleh fisik Layonsari setelah mereka menikah dan ingin memilikinya. Kemudian raja memberi perintah untuk membunuh Jayaprana untuk mengklaim Layonsari sebagai miliknya. Setelah menyaksikan pembunuhan Jayaprana, Layonsari menikam perutnya hingga tewas dengan pedang raja. Dia bertanya-tanya mengapa dia tidak dapat mengikuti jalannya sendiri dan mengapa Jayaprana menolak membela dirinya saat menghadapi kematian. Tokoh perempuan dalam novel pendek *Layonsari* ini mengaku dirinya merupakan reinkarnasi dari Layonsari, namun ia bukanlah Layonsari yang rela mati bersama kekasihnya karena nasibnya berbeda. Dalam cerpen *Layonsari*, wanita reinkarnasi menceritakan

pengalamannya bepergian ke Belanda bersama aktor lain untuk memerankan Layonsari. Kekasihnya, Jayaprana, dan dia, Layonsari, memiliki kisah yang sama dengan lakon yang mereka perankan. Ternyata kekasihnya adalah seorang raja yang berjiwa penuh gairah. Tampaknya pacarnya yang memerankan Jayaprana tidak mencintainya dan tidak ingin menikahinya. Jika dalam cerita yang ia pentaskan tokoh Layonsari akan ikut mati bersama Jayaprana, dalam cerpen *Layonsari*, wanita reinkarnasiakan mengambil keputusan berbeda, melepaskan Jayaprana dan memilih rutenya sendiri; dia tidak akan menyerahkan tubuhnya tanpa ikatan pernikahan (Piscayanti, 2015).

Cerpen *Layonsari* karya Kadek Sonia Piscayanti menggambarkan bahwa selain memiliki pemahaman yang kuat tentang siapa dirinya, Kadek Sonia juga mampu mengingat dan mengabadikan peristiwa hidupnya dengan tepat. Setiap pengalaman yang dia miliki dalam hidup berfungsi sebagai titik awal untuk sebuah narasi. Kadek Sonia memutuskan untuk mendokumentasikan momen-momen penting dalam hidupnya melalui cerita pendek. Kadek Sonia Piscayanti mengajar sastra di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Beliau adalah pendiri Mahima Indonesia Institute, sebuah institusi pendidikan Indonesia, serta Komunitas Mahima. Karya-karyanya antara lain berupa artikel, prosa, puisi, naskah lakon, dan cerpen yang dimuat di media daerah, nasional, dan dunia. Ia juga pernah ke Thailand, Tiongkok, Makau, India, Nepal, dan negara lain untuk menulis dan tampil kreatif. Dia beberapa kali menjadi kurator di Ubud *Writers and Readers Festival*. Karyanya di bidang cerpen antara lain:

*Antologi Saya Ingin Berlari, Kumpulan Cerpen Perempuan Tanpa Nama, Raya-Raya Cinta, 11 Ibu 11 Panggung 11 Kisah* (Undiksha, 2017).

Perubahan struktur karya dengan menambahkan, menghapus, atau menyusun kembali karya sebelumnya menjadi karya baru adalah contoh transformasi yang disebabkan oleh pengubahan media (Raden, A. Z. M. 2019). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa karya yang baru dikembangkan pasti akan diubah untuk memenuhi kebutuhan. Proses transformasi ini mencakup baik kata hipogram maupun output dari transformasi tersebut (Riffatere dalam Endraswara 2013). Hipogram adalah penemuan lama yang bertindak sebagai model atau induk untuk penemuan yang lebih baru. Sementara karya transformasional mengalami perubahan sejalan dengan kreativitas pengarang terhadap media baru, karya-karya tersebut merupakan karya baru yang dihasilkan dari proses transformasi atau perpindahan wahana. Struktur teks karya baru diubah sebagai hasil transformasi yang dikenal sebagai transfer kendaraan, yang juga memisahkannya dari karya aslinya. Perubahan struktur ini merupakan hasil dari faktor intrinsik dan eksternal. Kajian transformasi, menurut pendapat Kusnaini, S.H., dan Pujiastuti (2021), tidak dapat mengesampingkan komponen intrinsik kerja. Mereka berbagi karakteristik berdasarkan unsur-unsur yang terkait dengan cerpen *Layonsari* dan gagasan utama keharusan untuk memahami diri sendiri sebagai seorang perempuan. Akan tetapi, cerita dan lokalitas kedua karya tersebut berbeda (Ramadhanti, D., Yanda 2018). Kesenjangan ini menunjukkan sifat transisi dari karya hipogrammatik ke transformasional. Penambahan dan penghapusan komponen intrinsik adalah perubahan proses transformasi yang paling nyata. Kami menyimpulkan bahwa

transformasi berupa perluasan atau penambahan, pengurangan, konversi, atau pembalikan dari hipogram menurut Riffatere (dalam Sarie, Mutjaba, dan Adham 2021). Untuk mendukung pandangan ini, Pradotokusumo (dalam Harini 2015) memperkenalkan dua macam proses transformasi: modifikasi dan pengutipan atau reduksi.

Observasi awal ditemukan bahwa cerpen *Layonsari* dengan pementasan drama *Reinkarnasi Layonsari* karya Kadek Sonia Piscayanti tidak sepenuhnya sesuai. Salah satu yang tampak adalah saat Layonsari menceritakan tentang bagaimana dialog raja dengan Jayaprana saat raja menginginkan Layonsari menjadi miliknya tidak dimunculkan dalam pementasan drama. Fenomena ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Eneste (1991) bahwa tak selamanya cerpen dan drama sesuai dengan naskah aslinya, dalam proses transformasi akan terjadi proses perubahan bentuk dan isi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Harini (2015) “*Transformasi Novel Dongeng “Nini Anteh” Karya A.S. Kesuma Untuk Menampilkan Opera Van Java Episode “Nyai Anteh Penjaga Bulan”*”, penelitian yang dilakukan oleh Mutjaba (2019) berjudul “*Transformasi Cerita Rakyat Jamarun Menjadi Lakonan “The Light Within A Night”*”. Hasil penelitian Harini mengungkapkan bahwa ditemukan adanya ekspansi, konversi, modifikasi, dan irisan. Ekspansi dalam tayangan OVJ tidak tampak melalui alur dan pengaluran, tokoh, dan latar karena kisahnya lebih sederhana daripada kisah dalam novel. Kemudian hasil penelitian Mutjaba menemukan bahwa adanya konversi dan ekspansi. Konversi tidak terjadi dalam tataran alur dan tokoh di pertunjukan CMM. Alur dan tokoh yang terdapat dalam CMM justru lebih kompleks daripada yang

terdapat dalam cerita rakyat Jamarun. Secara garis besar penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada fokus kajian. Penelitian terdahulu mentransformasikan karya berupa novel dan teks. Sementara penelitian ini berfokus pada transformasi cerpen ke pementasan drama.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap teater melalui sulitnya mengubah cerita pendek menjadi naskah dan pertunjukan drama. Pertunjukan drama mendapat inspirasi dari berbagai sumber, termasuk karya lain seperti cerita pendek, selain skenario asli. Oleh karena itu, dalam mengajar teater, penting untuk memberikan contoh lakon yang diciptakan dengan mentransformasikan karya sastra lainnya. Oleh karena itu, temuan kajian transformasi cerpen *Layonsari* relevan untuk dijadikan bahan ajar mata kuliah apresiasi drama Indonesia di perguruan tinggi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut. *Pertama*, dalam proses transformasi hipogram ke pementasan menimbulkan diskusi: apakah mempertahankan karya aslinya atau menyadurnya. *Kedua*, terdapat proses pengurangan, penambahan, modifikasi, dan konversi dalam transformasi cerpen ke pementasan drama. *Ketiga*, transformasi karya sastra menjadi hal yang banyak diminati masyarakat namun analisis transformasi cerpen ke pementasan drama masih belum banyak dilakukan. *Keempat*, dalam proses transformasi cerpen, unsur pembangun dapat mengalami pengurangan, penambahan, modifikasi dan konversi.

### **C. Fokus Penelitian**

Banyak hal yang dapat dibahas dalam unsur cerpen ke pementasan drama ini seperti penokohan, tema, gaya bahasa, alur dan amanat. Pada penelitian ini difokuskan pada cerita. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan transformasi cerpen *Layonsari* ke pementasan drama *Reinkarnasi Layonsari* karya Kadek Sonia Piscayanti ditinjau dari segi alur cerita dan pemanfaatannya dalam mata kuliah Apresiasi Drama Indonesia.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan sub fokus masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah proses transformasi cerpen *Layonsari* ke pementasan drama *Reinkarnasi Layonsari* karya Kadek Sonia Piscayanti dan pemanfaatannya dalam mata kuliah Apresiasi Drama Indonesia?

### **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur cerita pendek *Layonsari* karya Kadek Sonia Piscayanti?
2. Bagaimanakah struktur cerita pementasan drama *Reinkarnasi Layonsari* karya Kadek Sonia Piscayanti?

3. Bagaimanakah transformasi cerpen *Layonsari* ke pementasan drama *Reinkarnasi Layonsari* karya Kadek Sonia Piscayanti?
4. Bagaimanakah bentuk pemanfaatan hasil penelitian transformasi cerpen *Layonsari* ke pementasan drama *Reinkarnasi Layonsari* karya Kadek Sonia Piscayanti dalam mata kuliah Apresiasi Drama Indonesia?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur cerita pendek *Layonsari* karya Kadek Sonia Piscayanti.
2. Mendeskripsikan struktur cerita pementasan drama *Reinkarnasi Layonsari* karya Kadek Sonia Piscayanti.
3. Mendeskripsikan transformasi cerpen *Layonsari* ke pementasan drama *Reinkarnasi Layonsari* karya Kadek Sonia Piscayanti.
4. Menghasilkan bahan ajar dari hasil penelitian transformasi cerpen *Layonsari* ke pementasan drama *Reinkarnasi Layonsari* karya Kadek Sonia Piscayanti dalam mata kuliah Apresiasi Drama Indonesia.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang bentuk transformasi cerpen *Layonsari* ke pementasan drama *Reinkarnasi Layonsari* karya Kadek Sonia Piscayanti. Penelitian ini juga dapat menambah khazanah penelitian tentang sastra bandingan, terutama bandingan antara cerpen dengan pementasannya. Penelitian ini akan melihat bagaimana persamaan dan perbedaan antara kedua karya yang menceritakan hal yang sama, tetapi berbeda genre.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi bagi penelitian-penelitian lebih lanjut dengan perspektif berbeda. Selanjutnya diharapkan bahan ajar yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk mata kuliah Apresiasi Drama Indonesia.